

## PERAN GURU DALAM PROSES BELAJAR SISWA

**Eep Saepul Hayat**

SMPN 3 Pasawahan Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat  
saepuleep@gmail.com

**Annur Safarnaa**

Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat  
annursafarnaa68@gmail.com

### ABSTRAK

Guru memainkan peran penting dalam pelaksanaan rencana pendidikan di tingkat sekolah. Peran ini terkadang ditantang oleh tingkat efisiensi guru dalam kinerja di mana sumber daya pendidikan langka. Guru menghadapi tantangan pemanfaatan secara optimal sumber daya yang tersedia dalam menghasilkan output yang maksimal.

Tujuan utama melakukan penelitian di tingkat yang sangat lokal dan praktis ini adalah untuk menanamkan pola pikir ilmiah pada guru. Guru adalah orang yang memiliki peran utama dalam terwujudnya pekerjaan pendidikan di sekolah. Guru sebagai faktor penting dalam terwujudnya pekerjaan pendidikan dianalisis dalam beberapa dimensi. Dari pengembangan profesionalnya dalam kaitannya dengan perubahan individu sebagai profesional dan protagonis pendidikan juga dalam dimensi perubahan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terorganisasi. Hal ini membuat kita tahu bahwa masalah atau perhatian kita berfokus pada: guru sebagai kepribadian, sikap guru terhadap siswa, gaya dan cara kerjanya, strategi dan metodologi mengajar.

Oleh karena itu profesionalnya dan tingkat persiapan moral harus menyenangkan sehingga dia dapat berhasil menyelesaikan pekerjaannya. Jika kita melihat perkembangan sekolah dan peran guru secara historis, kita melihat bahwa fungsi dan peran guru telah berubah seiring dengan perubahan masyarakat, seiring dengan berjalannya sekolah.

**Kata Kunci:** *Guru; realisasi, pendidikan.*

## **ABSTRACT**

*Teachers play an important role in the implementation of educational plans at the school level. This role is sometimes challenged by the level of teacher efficiency in performance where educational resources are scarce. Teachers face the challenge of optimally utilizing available resources in generating maximum output.*

*The main purpose of conducting research at this very local and practical level is to instill a scientific mindset in teachers. From its professional development in relation to the change of the individual as a professional and the protagonist of education also in the dimension of the change of the school as an organized educational institution. This makes us know that our problem or concern focuses on: the teacher as a personality, the teacher's attitude towards the student, his style and way of working, the strategies and methodologies teaching.*

*Therefore his professionalism and the level of moral preparation should be pleasant so that he can successfully complete his work. If we look at the development of schools and the role of teachers historically, we see that the functions and roles of teachers have changed along with changes in society, as schools go on.*

**Keywords:** *Teacher, realization, education.*

## **PENDAHULUAN**

Peran yang dimainkan oleh guru menjadi komponen yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan bahwa mereka adalah pembangun bangsa kita. Bagi setiap siswa, pendidikan dan karakter adalah fondasi dasar dan diletakkan oleh guru serta orang tua. Mereka cenderung menanamkan nilai, sikap dan perilaku pada anak sejak kecil. Saat ini dengan lingkungan yang menantang, di sekolah atau perguruan tinggi mana pun, semuanya terutama tergantung pada guru. Peran guru menjadi sangat menantang. Sangat penting bagi guru untuk bersikap sosial, pengertian, dan ramah sehingga siswa merasa nyaman untuk mencari bantuan apa pun tanpa ragu-ragu. Peran dasar bagi setiap guru adalah menciptakan ruang kelas yang sangat menarik bagi siswa. Siswa harus merasa nyaman dengan guru dan pada saat yang sama, guru harus mendorong siswa. Siswa harus diajari jalan yang benar dan pengetahuan atau materi harus disampaikan sedemikian rupa sehingga siswa akan merasa sangat mudah untuk memahaminya. Pendekatan sistem (Adnan, A. (2018) terhadap pendidikan, yang berkaitan dengan organisasi, operasi dan evaluasi proses belajar mengajar, juga menyoroti pentingnya guru dan peserta didik yang merupakan komponen penting untuk efisiensi dan kualitas proses pendidikan dari apa yang sebenarnya terjadi. di kelas. Ini sangat mementingkan interaksi

antara komponen proses ini: tujuan, isi, metode pembelajaran, sumber pengajaran, organisasi instruksi, proses pembelajaran dan evaluasi. Pendekatan sistem terhadap pendidikan, yang berkaitan dengan organisasi, operasi dan evaluasi proses belajar mengajar, juga menyoroti pentingnya guru dan peserta didik yang merupakan komponen penting untuk efisiensi dan kualitas proses pendidikan dari apa yang sebenarnya terjadi di kelas. Ini sangat mementingkan interaksi antara komponen proses ini: tujuan, isi, metode pembelajaran, sumber pengajaran, organisasi instruksi, proses pembelajaran dan evaluasi di kelas. Ini sangat mementingkan interaksi antara komponen proses ini: tujuan, isi, metode pembelajaran, sumber pengajaran, organisasi pengajaran, proses pembelajaran dan evaluasi.

Guru adalah salah satu elemen terpenting dari struktur sosial yaitu sekolah. Mengajar adalah karier ahli yang melakukan tugas pendidikan, instruksional dan administrasi terkait pemerintah (Risdiyana, H. (2021). Guru merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini, guru adalah pahlawan suci manajemen sekolah, pemilik sesungguhnya dari produk pendidikan dan kunci keberhasilan siswa (Hasanah, M. N., Rahmadila, A. S., Khoiriyah, M., & Siraj, T. (2022). Keberhasilan sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan guru yang mempraktekkan dan menjalankan sistem tersebut; karena tidak ada model pendidikan yang dapat menawarkan layanan di atas level personel yang mengoperasikan model tersebut (Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis isi kualitatif terstruktur (Ahmad, J. (2018), digunakan untuk mencari indikator yang membuat format pembelajaran menarik secara subyektif bagi guru. Guru diminta untuk mendokumentasikan langkah-langkah dan masalah yang terjadi selama pelaksanaan dan mengevaluasi peluang belajar dalam skala ordinal dari satu sampai lima setelah jurnal pembelajaran selesai. Format pembelajaran yang mendasari termasuk film yang berpusat pada masalah, tugas teknis konkret (pemrograman, mekanik, konstruksi, elektronik, dan ilmu komputer terapan), lokakarya eksternal dan kuliah dengan perusahaan dari sektor teknologi.<sup>1</sup>

Setelah tinjauan awal data, implikasi untuk indikator “dianggap menarik secara subyektif oleh guru” dapat disimpulkan. Temuan menunjukkan bahwa kesempatan belajar individu yang terisolasi pada topik perubahan iklim tidak selalu mengarah pada efek yang diinginkan dari guru yang menunjukkan

---

<sup>1</sup> <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2021.680404/full>

motivasi intrinsik untuk memperoleh keterampilan profesional yang relevan untuk menemukan solusi.

Berdasarkan hasil sementara ini, guru berkonsultasi dengan literatur ilmiah, yang memungkinkan kontekstualisasi dimensi ilmiah-teknis yang relevan secara sosial dalam perolehan kompetensi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peran Seorang Guru**

Semua guru memiliki kunci untuk menyediakan lingkungan yang baik bagi siswa. Manfaat memiliki lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Namun sebelum itu terjadi seorang guru perlu mempersiapkan diri dengan baik agar siswa mendapatkan suguhan yang terbaik. Hal ini penting dan krusial bagi guru untuk dipersiapkan karena tahun-tahun pertama sekolah sangat penting bagi siswa. Guru perlu menunjukkan rasa hormat, kepedulian, menjadi panutan, membuat lingkungan yang menyenangkan, memperlakukan siswa dengan benar, mengajar mereka tetapi tidak totaliter, dan membimbing mereka melalui jalan kesuksesan. Guru mengambil tempat orang tua di sekolah, mereka membimbing dan membentuk kepribadian karakter siswa. Mereka memengaruhi tahun-tahun formatif siswa. Seorang guru yang baik membujuk dan membantu siswa untuk memahami kemampuannya dan menjadi manusia yang lebih baik.

### **B. Peran Guru Dalam Proses Belajar Siswa**

Guru mereka sehingga sangat mudah untuk membentuk mereka untuk mengalihkan perhatian mereka ke hal-hal yang konstruktif. Siswa akan menjadi warga negara masa depan - jadi adalah tugas guru untuk memanfaatkan kemampuan mereka dalam membuat masa depan negara cerah. Seorang guru mengemban tanggung jawab besar di kelasnya. Salah satu alasannya adalah karena semua siswa bergantung padanya. Segala sesuatu yang dikatakan guru akan berdampak pada siswa. Jika guru merasa senang atau marah akan menular ke anak-anak karena sikap guru itu menular.

Seorang guru harus menjadi panutan bagi siswa. Guru dihormati oleh masyarakat karena mereka dipandang berpengetahuan tentang berbagai mata pelajaran sekolah. Guru memiliki kualitas untuk menjadi atau menjadi panutan bagi siswa. Siswa cenderung mengikuti gurunya hampir dalam segala hal seperti sopan santun, gaya, dll. Seorang siswa cenderung terpengaruh oleh kasih sayang dan cinta guru kepada mereka. Jadi guru harus memiliki

kompetensi profesional serta latar belakang moral yang baik untuk dapat menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Dengan lingkungan yang berubah dan karier yang menantang, guru membantu siswa untuk mengelola karier mereka serta menciptakan dasar yang kuat bagi mereka di berbagai bidang. Siswa sangat sibuk membuat keputusan sendiri dan guru cenderung menjadi semacam pemandu di pihak mereka.

### **C. Berbagai Peran Guru dalam Manajemen Kelas**

1. Pengendali: Guru bertanggung jawab penuh atas kelas, apa yang siswa lakukan, apa yang mereka katakan dan bagaimana mereka mengatakannya. Guru mengambil peran ini ketikabahasa barusedang diperkenalkan dan teknik reproduksi dan pengeboran yang akurat diperlukan.
2. Pembisik: Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dan memberikan saran tentang bagaimana siswa dapat melanjutkan dalam suatu kegiatan. Guru harus membantu siswa hanya jika diperlukan. Ketika pelajar benar-benar 'kehilangan kata-kata', bisikan dapat mendorong dengan diam-diam menyenggol siswa. Siswa terkadang kehilangan topik atau menjadi tidak yakin bagaimana melanjutkannya; pembisik dalam hal ini dapat mendorong tetapi selalu dengan cara yang mendukung.
3. Sumber Daya:Guru adalah semacam pusat sumber berjalan yang siap menawarkan bantuan jika diperlukan, atau memberi pembelajar bahasa apa pun yang mereka kurang saat melakukan kegiatan komunikatif. Guru harus menyediakan dirinya sendiri sehingga peserta didik dapat berkonsultasi dengannya ketika (dan hanya jika) benar-benar diperlukan. Sebagai sumber daya, guru dapat membimbing peserta didik untuk menggunakan sumber daya yang tersedia seperti internet, untuk diri mereka sendiri, tentu saja tidak perlu memberi makan peserta didik, karena ini mungkin memiliki kelemahan membuat peserta didik bergantung pada guru.
4. Penilai: Guru mengasumsikan peran ini untuk melihat seberapa baik kinerja siswa atau seberapa baik kinerja mereka. Umpan balik dan koreksi diatur dan dilaksanakan. Ada berbagai cara kita dapat menilai peserta didik, peran asesor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoreksi peserta didik. Namun, jika tidak dikomunikasikan dengan kepekaan dan dukungan, hal itu dapat terbukti kontra-produktif terhadap harga diri dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari bahasa target.
5. Penyelenggara: Mungkin peran paling sulit dan penting yang harus dimainkan guru. Keberhasilan banyak kegiatan tergantung pada organisasi yang baik dan pada siswa yang tahu persis apa yang harus mereka lakukan selanjutnya. Memberikan instruksi sangat penting dalam peran ini serta

mengatur kegiatan. Penyelenggara juga dapat berfungsi sebagai demonstrator, peran ini juga memungkinkan seorang guru untuk terlibat dan terlibat dengan peserta didik. Guru juga berfungsi untuk membuka dan menutup kegiatan dengan rapi dan juga memberikan umpan balik isi.

6. Peserta: Peran ini meningkatkan suasana di kelas ketika guru mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Namun, guru mengambil risiko mendominasi aktivitas saat melakukannya. Di sini guru bisa meramaikan kelas; jika seorang guru mampu berdiri kembali dan tidak menjadi pusat perhatian, itu bisa menjadi cara yang bagus untuk berinteraksi dengan peserta didik tanpa terlalu berlebihan.
7. Guru: Guru bertindak sebagai pelatih ketika siswa terlibat dalam pekerjaan proyek atau belajar mandiri. Guru memberikan saran dan bimbingan serta membantu siswa mengklarifikasi ide dan membatasi tugas.

Peran ini bisa menjadi cara yang bagus untuk memberikan perhatian individu kepada siswa. Ini juga dapat memungkinkan seorang guru untuk membuat kursus agar sesuai dengan kebutuhan siswa tertentu. Namun, itu juga dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu tergantung atau bahkan terlalu nyaman dengan satu guru dan satu metode atau gaya mengajar.

#### **D. Prinsip Mengajar**

##### **1. Mengembangkan timbal balik dan kerja sama di antara siswa**

Ketika siswa didorong untuk bekerja sebagai tim, lebih banyak pembelajaran terjadi. Karakteristik pembelajaran yang baik adalah kolaboratif dan sosial, tidak kompetitif dan terisolasi. Bekerja sama meningkatkan pemikiran dan pemahaman.

##### **2. Mendorong pembelajaran aktif**

Belajar adalah proses yang aktif. Siswa tidak dapat belajar banyak dengan hanya duduk di kelas mendengarkan guru, menghafal tugas yang sudah dikemas sebelumnya, dan mengaduk-aduk jawaban. Mereka harus mampu berbicara tentang apa yang mereka pelajari, menulis tentangnya, menghubungkannya dengan pengalaman masa lalu, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa perlu menjadikan belajar sebagai bagian dari mereka.

##### **3. Berikan umpan balik yang cepat**

Dengan mengetahui apa yang Anda ketahui dan tidak ketahui memberikan fokus untuk belajar. Agar siswa mendapat manfaat dari kursus, mereka membutuhkan umpan balik yang tepat tentang kinerja mereka. Ketika

memulai, siswa membutuhkan bantuan dalam mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan mereka saat ini. Di dalam kelas, siswa membutuhkan kesempatan yang sering untuk melakukan dan menerima saran untuk perbaikan.

#### **4, Menghormati bakat dan cara belajar yang beragam**

Ada banyak cara berbeda untuk belajar dan tidak ada dua orang yang belajar dengan cara yang sama. Siswa membawa bakat dan gaya belajar yang berbeda ke dalam kelas. Mahasiswa yang berprestasi di ruang seminar boleh jadi jempolan di lab atau studio seni dan sebaliknya. Siswa membutuhkan kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka dan belajar dengan cara yang sesuai untuk mereka.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Realisasi pekerjaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan yang kompleks. Kesulitan mencapai pekerjaan pendidikan di sekolah berdiri dalam kenyataan bahwa pendidikan adalah kategori yang mengacu pada manusia - individu. Mulai dari kenyataan bahwa setiap individu memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda satu sama lain maka, pendekatan pendidikan berbeda untuk setiap orang dan diimplementasikan secara berbeda. Guru adalah orang yang memiliki peran utama dalam realisasi pekerjaan pendidikan di sekolah. Guru sebagai faktor penting dalam realisasi pekerjaan pendidikan dianalisis dalam beberapa dimensi dan tugas seorang guru dalam proses belajar siswa diantaranya:

1. **Ciptakan Budaya Peduli**, manajemen kelas yang efektif berakar pada budaya peduli. Guru mengatur nada untuk kelas. Jika iklim kelas mendorong partisipasi dan pengambilan risiko, siswa lebih mungkin untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan pendekatan pengasuhan dan berinvestasi pada setiap siswa secara individual. Proyek kelompok dapat berfungsi sebagai kendaraan untuk membangun lingkungan kolaboratif yang mengundang lingkungan belajar yang berpusat pada tim. Ketika siswa merasakan seorang guru berkomitmen untuk kesuksesan mereka, mereka lebih mungkin untuk menyesuaikan diri dengan pedoman kelas dan tujuan perilaku tertentu.
2. **Tetapkan Aturan**, guru harus memulai tahun dengan harapan yang jelas tentang perilaku kelas. Jika siswa menyadari apa yang dapat dan tidak dapat diterima, mereka cenderung menjadi kontributor positif di kelas. Mengajarkan pemahaman tentang keterampilan sosial dan bagaimana menghadapi kesulitan perlu menjadi bagian dari kurikulum kelas reguler.

Menguraikan konsekuensi untuk perilaku yang tidak dapat diterima akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menjadi pembuat keputusan yang lebih baik. Guru perlu menyelaraskan harapan perilaku dengan kebijakan sekolah dan kabupaten dan membuat informasi ini jelas bagi orang tua.

3. **Kelola Masalah**, guru harus menentukan penyebab perilaku yang mengganggu sebelum mencoba untuk memperbaikinya. Merefleksikan faktor-faktor yang memengaruhi suatu masalah akan memberikan kerangka kerja untuk intervensi. Misalnya, jika seorang anak secara teratur berperilaku tidak baik ketika dia duduk di sebelah teman tertentu, mengatur ulang tempat duduk mungkin adalah jawabannya. Bila memungkinkan, guru harus membantu siswa belajar bagaimana mengontrol dan memodifikasi perilaku mereka sebelum meningkat menjadi masalah yang lebih besar. Guru perlu bekerja sama untuk memperkuat strategi intervensi. Ini akan menggarisbawahi ekspektasi perilaku dan memaksimalkan kesuksesan.

### **Saran**

Secara teoritis, penelitian ini memfasilitasi rekonseptualisasi motivasi guru dengan mengajukan tinjauan komprehensif studi tentang motivasi guru yang dilakukan dari perspektif teoretis yang beragam. Ini berkontribusi pada pengetahuan saat ini tentang penelitian motivasi guru dengan mengidentifikasi lima bidang penelitian utama yang terkait: faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi guru, motivasi guru dan efektivitas mengajar, hubungan antara motivasi guru dan motivasi siswa, penelitian motivasi guru lintas disiplin ilmu yang berbeda dan instrumen untuk menilai guru motivasi.

Secara praktis, penelitian ini akan memiliki beberapa implikasi untuk meningkatkan tingkat motivasi guru. Karena motivasi guru telah diidentifikasi sebagai penentu utama motivasi siswa dan efektivitas pengajaran, maka sangat berguna bagi administrator pendidikan serta guru untuk merumuskan strategi praktis untuk merangsang motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar dan mengajar.

Akhirnya "Guru sejati adalah mereka yang menggunakan diri mereka sendiri sebagai jembatan di mana mereka mengundang siswa mereka untuk menyeberang; kemudian, setelah memfasilitasi penyeberangan mereka, dengan gembira runtuh, mendorong mereka untuk membuat penyeberangan mereka sendiri." Nikos Kazantzakis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain penelitian analisis isi (Content Analysis)*. Research Gate, 5(9), 1-20.
- Adnan, A. (2018). *Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 3(1), 99-108.
- Risdiany, H. (2021). *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam), 3(2), 194-202.
- Hasanah, M. N., Rahmadila, A. S., Khoiriyah, M., & Siraj, T. (2022). *Kedudukan dan Peranan Guru seta Peserta Didik dalam Pandangan Islam*. Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 16-23.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 451-464.
- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content analysis)*. Research Gate, 5(9), 1-20.